

INVENTARISASI SUMBERDAYA GENETIK TANAMAN BUAH DI KABUPATEN NATUNA UNTUK PENINGKATAN KONSUMSI BUAH LOKAL

Dahono dan Yuyu Zurriyati

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kepulauan Riau
Jl. Pelabuhan Sungai Jang no 27 Tanjung Pinang-Kepulauan Riau

ABSTRAK

Tercatat lebih dari 400 jenis tanaman buah-buahan yang dapat dimakan dan tersebar di wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Saat ini sebagian besar Sumber Daya Genetik (SDG) buah lokal tersebut belum terinventarisasi dan teridentifikasi dengan baik sehingga informasi yang didapatkan sangat terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsi morfologi dan pemanfaatan tanaman buah yang terdapat di Kabupaten Natuna, sebagai upaya peningkatan konsumsi buah lokal. Kegiatan dilaksanakan dengan cara survei eksplorasi dan observasi lapangan di Kecamatan Bunguran Barat, Bunguran Timur dan Bunguran Timur laut, Kabupaten Natuna. SDG buah-buahan yang diinventarisasi berasal dari lahan pekarangan dan lahan di luar pekarangan milik responden. Data yang dikumpulkan meliputi: lokasi tempat ditemukannya, mencakup: nama desa/dusun dan titik koordinat (LU/LS, BT/BB), komoditas tanaman dan deskripsi morfologi utama. Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SDG tanaman buah di Kecamatan Bunguran Barat sebanyak 11 aksesori, Bunguran Timur 23 aksesori dan Bunguran Timur Laut 19 aksesori. Jenis tanaman buah lokal yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan guna peningkatan konsumsi buah lokal diantaranya adalah buah dengan nama lokal Suai, Sedik, Limus yang termasuk dalam kelompok tanaman mangga (*Mangifera indica* L.) serta belimbing besi.

Kata Kunci : Inventarisasi, Sumberdaya Genetik, Buah, Natuna

PENDAHULUAN

Buah merupakan bahan pangan sumber vitamin dan mineral yang mudah diserap dalam sistem pencernaan manusia, sehingga bermanfaat sebagai penangkal terhadap timbulnya penyakit akibat kekurangan vitamin atau mineral. Disamping itu, aneka buah juga mengandung unsur warna yang dapat mencegah kerusakan sel dalam tubuh akibat proses oksidasi dari polusi dan metabolisme tubuh, membangkitkan sistem kekebalan tubuh, serta membunuh bakteri dan sejumlah virus (Witjaksana, 2013). Berdasarkan hal tersebut, WHO/FAO merekomendasikan setiap orang mengkonsumsi buah dan sayuran minimum 400 gram/kap/hari (di luar kentang dan umbi-umbian berpati lainnya) atau sekitar 146 kg/kap/tahun (Ruel et al., 2005).

Seiring meningkatnya daya beli masyarakat terhadap buah-buahan menyebabkan tingkat konsumsi buah-buahan di Indonesia meningkat sebesar 6,1%/tahun (Ariningsih, E., 2013 dan Soekartawi. (2000). Tingginya tingkat konsumsi buah-buahan di Indonesia merupakan salah satu penyebab masuknya buah impor dalam jumlah yang lebih besar dan banyak ditemukan di pasar domestik. Indonesia merupakan pusat keanekaragaman jenis dan sumberdaya genetik buah-buahan, lebih dari 400 jenis buah-buahan dapat ditemukan di negara ini (Rifai, 1986 dalam Uji 2007). Jika dikaitkan dengan era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini sudah waktunya negara kita tidak hanya sebagai pengimpor buah akan tetapi sebagai tuan rumah dinegara sendiri dalam mengkonsumsi buah lokal.

Kondisi yang ada, sebagian besar SDG buah lokal di Indonesia belum terinventarisasi dan teridentifikasi dengan baik sehingga informasi yang didapatkan sangat terbatas, untuk itu perlu dilaksanakan kegiatan inventarisasi dan eksplorasi agar SDG buah lokal tersebut terdata dan dapat lebih dimanfaatkan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Keberadaan keanekaragaman genetik tidak merata di setiap wilayah, tergantung pada ekosistem wilayahnya (Wardana 2002). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menginventarisasi, mengeksplorasi dan mendeskripsikan morfologi tanaman buah lokal yang terdapat di Kabupaten Natuna sebagai salah satu wilayah pesisir terluar Indonesia.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan inventarisasi sumberdaya genetik tanaman buah-buahan dilaksanakan pada tiga kecamatan yaitu di Kecamatan Bunguran Barat, Bunguran Timur dan Bunguran Timur laut Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus-Oktober 2015.

Eksplorasi dan Karakterisasi

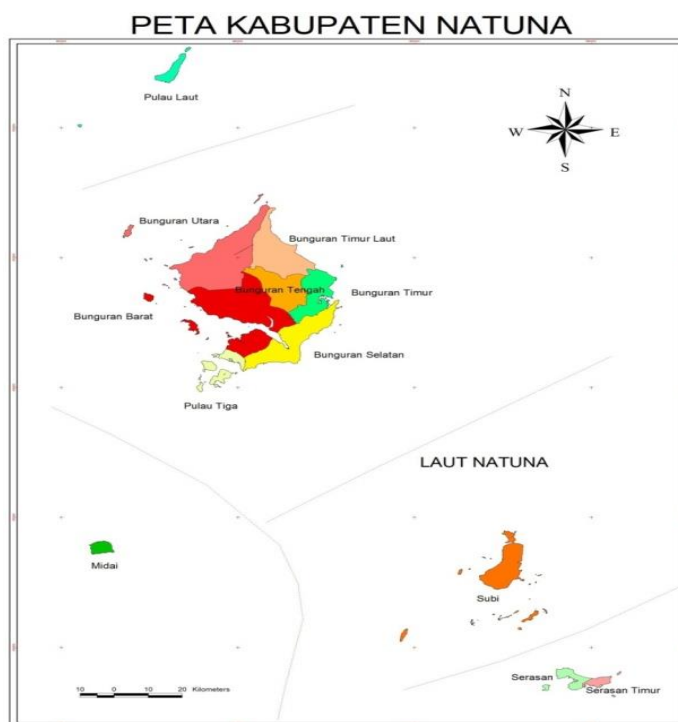
Metode kegiatan dilakukan dengan cara survey eksplorasi, observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk setempat sebagai responden pada tiga kecamatan di Kabupaten Natuna. Jumlah responden yang dilibatkan dalam kegiatan adalah 20 responden yang dipilih secara purposive random sampling. Pemilihan responden berdasarkan kepemilikan sumberdaya genetik buah-buahan eksotik berdasarkan informasi dari narasumber setempat yang mengetahui keberadaan SDG tanaman tersebut. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa alat tulis, meteran, penggaris, GPS, kamera, kusiner. Tanaman yang diamati berupa bagian morfologi tanaman (batang, daun, buah) dan data paspor tanaman, Sumber Daya Genetik (SDG) tanaman buah yang diinventarisasi berasal dari lahan pekarangan dan lahan di luar pekarangan/kebun milik responden. Semua data yang dikumpulkan adalah: lokasi tempat ditemukannya tanaman buah-buahan mencakup nama desa/dusun dan titik koordinat (LU/LS, BT/BB), nama tanaman dan deskripsi morfologi tanaman berupa lingkaran batang, tinggi tanaman, bentuk daun, bentuk dan warna buah. Data yang didapat dicatat dalam data paspor tanaman, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah

Kabupaten Natuna memiliki luas 264.198,37 km² dengan luas daratan 2.001,30 km² (0,76%) dan lautan 262.197,07 km² (99,24%). Terdapat 12 kecamatan dan Ranai sebagai ibukota kabupaten Natuna. Secara geografis Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 1016'-7019' LU (Lintang Utara) dan 105000'-110000' BT (Bujur Timur). Kabupaten Natuna berbatasan dengan laut Cina Selatan di sebelah Utara; Kabupaten Bintan di Selatan. Di kabupaten ini terdapat 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53%) yang berpenghuni dan sebagian besar pulau (127 buah) tidak berpenghuni. Dua pulau terbesar diantaranya adalah Pulau Bunguran dan Pulau Serasan. (BPS Kab. Natuna, 2014).

Berdasarkan kondisi topografinya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan di pinggir pantai. Ketinggian wilayah antar kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3-959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2-5 meter. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan yang tanah dasarnya mempunyai bahan granit, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus. Peta Kabupaten Natuna dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Peta Kabupaten

Eksplorasi dan Inventarisasi Sumberdaya Genetik (SDG) Tanaman Buah di Kabupaten Natuna.

Kegiatan survey eksplorasi dan inventarisasi SDG pertanian di Kabupaten Natuna dilaksanakan di Kecamatan Bunguran Barat, Bunguran Timur dan Bunguran Timur laut. Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan atau penjelajahan guna mencari, mengumpulkan, dan meneliti jenis plasma nutfah tertentu untuk mengamankan dari kepunahan (Kusumo et al., 2002; Rais, 2004). Hasil survey eksplorasi dan inventarisasi tersebut, didapatkan SDG tanaman buah sebanyak 11 aksesori terdapat di Kecamatan Bunguran Barat (Tabel 1), sebanyak 23 aksesori di Kecamatan Bunguran Timur (Tabel 3) dan sebanyak 19 aksesori di Kecamatan Bunguran Timur Laut (Tabel 5).

Tabel 1. Inventarisasi SDG Tanaman Buah Lokal di Kecamatan Bunguran Barat, Kab. Natuna.

No	Spesies Tanaman Buah	Jenis dalam Spesies
1.	Jeruk Bali	a. Jeruk Bali merah
2.	Pisang	a. Kepok b. Raja Selendang c. Batu Ireng
3.	Kelengkeng	
4.	Durian	
5.	Pepaya	
6.	Jeruk	a. Kunci b. Sundai
7.	Mangga	
8.	Petai	
Jumlah Aksesori		11

Pada Tabel 1, terlihat bahwa beberapa tanaman buah yang ada di Kecamatan Bunguran Barat merupakan SDG buah lokal yang mempunyai keunikan tersendiri yaitu jeruk Bali Merah, pisang Batu Ireng dan pisang Raja Selendang yang berpotensi untuk

dikembangkan dalam peningkatan konsumsi buah lokal. Pada Tabel 2, disajikan deskripsi morfologi dari tanaman buah tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Morfologi SDG Tanaman Buah Lokal di Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna.

No	Tanaman Buah	Lokasi	Deskripsi Morfologi
1.	Jeruk Bali Merah (<i>Citrus maxima</i> Merr)	Desa. Batubi Jaya Kec. Bunguran Barat BT: 108° 09' 13,85" LU: 03° 50' 37,19" Ketinggian : 17 mdpl	Tinggi tanaman 7 m, lingkar batang 1,7 m, lebar tajuk 13 m. Permukaan batang kasar. Daun majemuk berwarna hijau, tipe daun unifoliolate, panjang daun 19,5 cm, lebar daun 8 cm, bentuk pangkal daun rounded, ujung daun retuse, tepi daun rata. Warna bunga putih, merupakan bunga tunggal, letak bunga di ketiak daun dengan bau wangi. Buah berwarna hijau bundar, diameter 20 cm, daging buah bagian luar berwarna putih, daging buah bagian dalam berwarna merah muda. Rasa daging buah bagian dalam manis segar. Sangat cocok untuk buah meja.



Gambar 1. Daun, bunga dan buah Jeruk Bali Merah

2.	Pisang Batu Ireng (<i>Musa spp</i>)	Desa. Batubi Jaya Kec. Bunguran Barat BT: 108° 09' 48,62" LU: 03° 50' 46,19" Ketinggian : 15,5 mdpl	Deskripsi Morfologi Tinggi tanaman 3,7 m, lingkar batang 82 cm, lebar tajuk 4,2 m. Permukaan batang halus, warna pelepah batang merah kehitaman Tipe daun tunggal,
----	--	---	---



Gambar 2. Tanaman Pisang Batu Ireng

3. Pisang Raja Selendang (Musa spp)	Desa. Batubi Jaya Kec. Bunguran Barat BT: 108° 08' 26.00" LU: 03° 50' 55,40" Ketinggian : 10 mdpl	Deskripsi Morfologi Tinggi tanaman 4 m, lingkaran batang 70 cm, lebar tajuk 5,4 m. Permukaan batang halus, berwarna hijau.
-------------------------------------	---	--



Gambar 3. Tanaman Pisang Raja Selendang

Hasil survey inventarisasi SDG tanaman buah di Kecamatan Bunguran Timur didapatkan, 23 aksesori tanaman buah (Tabel 3). Tanaman buah lokal yang berpotensi untuk dikembangkan adalah buah dengan nama lokal pelam depeh yang termasuk dalam kelompok tanaman mangga (*Mangifera indica* L.) dan pisang serawak (*Musa* sp).

Tabel 3. Inventarisasi SDG Tanaman di Kecamatan Bunguran Timur, Kab. Natuna

No	Spesies Tanaman Buah	Jenis dalam Spesies
1.	Rambutan	a. Nona b. Binjai
2.	Durian	
3.	Matoa	
4.	Buah mentega	
5.	Jambu Bol	
6.	Sukun	
7.	Sawo	
8.	Asam Jawa	
9.	Manggis	
10.	Salak	a. Pondoh
11.	Pisang	a. Raja b. Serawak c. Hijau
12.	Rambai	
13.	Nenas	
14.	Jambu air	a. putih b. lilin
15.	Mangga	a. pelam depeh
16.	Kelengkeng	
17.	Naga	
18.	Sukun	
19.	Belimbing wuluh	
Jumlah aksesori		23

Buah-buahan lokal yang terdapat di Kabupaten Natuna, umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar. Berdasarkan wawancara dengan responden, beberapa kendala pemasaran

buah lokal tersebut adalah rasa buah lokal yang kurang disukai oleh konsumen, misalnya buah pelam depeh yang agak asam. Padahal tanaman ini berbuah hampir sepanjang tahun. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari buah-buah lokal adalah dengan pengolahan buah.

Tabel 4. Deskripsi Morfologi SDG Tanaman Buah Lokal di Kecamatan Bunguran Timur. Natuna.

No	Tanaman Buah	Lokasi	Deskripsi Morfologi
1.	Pelam depeh (<i>Mangifera indica</i> L.)	Desa. Ranai Kec. Bunguran Timur BT: 108° 22' 28.27" LU: 03° 56' 10.08" Ketinggian : 7 mdpl	Tinggi tanaman 15 m, lingkaran batang 95 cm, lebar tajuk 5,5 m. Permukaan batang kasar. Daun tunggal berwarna hijau, tipe daun elliptical, panjang daun 17 cm, lebar daun 8 cm. Buah berwarna hijau pada saat muda hingga tua, rasa buah asam manis segar. Dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan menjadi manisan.



Gambar 3. Pelam depeh

2.	Pisang Serawak (<i>Musa spp</i>)	Lokasi Desa. Ranai Kec. Bunguran Timur BT: 108° 22' 27.64" LU: 03° 56' 14.04" Ketinggian : 8 mdpl	Deskripsi Morfologi Tinggi tanaman 5 m, lingkaran batang 90 cm, lebar tajuk 5 m. Permukaan batang halus. Daun tunggal, panjang daun 130 cm, lebar daun 63 cm. Buah pisang terkadang berbiji. Dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai buah meja maupun dalam bentuk olahan seperti sale pisang.
----	---------------------------------------	--	---



Gambar 4. Pisang Serawak

Pada Tabel 5 disajikan hasil inventarisasi SDG tanaman buah di Kecamatan Bunguran Timur Laut. Jumlah yang terinventarisasi adalah 19 aksesori. Dari jumlah tersebut terdapat tanaman buah lokal yang berpotensi untuk dikembangkan baik sebagai buah meja maupun sebagai produk olahan yaitu dari kelompok tanaman mangga (*Mangifera indica* L.) dikenal

dengan nama setempat Suai, Sedik dan Limus. Juga terdapat satu jenis tanaman yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama belimbing besi. Deskripsi tanaman tersebut ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Inventarisasi SDG tanaman buah di Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kab. Natuna

No	Spesies Tanaman Buah	Jenis didalam spesies
1.	Jamblang /Lencit	
2.	Mangga	a.Suai b.Sedik c. Limus
3.	Belimbing	a. Besi
4.	Manggis	
5.	Jeruk manis	
6.	Jambu bol	
7.	Nam-nam /jambu asok	
8.	Durian	
9.	Nangka	
10.	Rambai	
11.	Pisang	
12.	Maja (Ibuk)	
13.	Rambutan	
14.	Keluntan/kluweh hutan	
15.	Jeruk Bali	
16.	Kedondong	
17.	Petai	
Jumlah aksesi		19

Hasil deskripsi morfologi SDG tanaman buah di Kecamatan Bunguran Timur Laut, beberapa jenis buah yang dapat dijadikan sebagai buah meja adalah manggis, jeruk manis, jambu bol, durian, rambai, pisang, rambutan dan jeruk bali. Sementara buah yang tergolong SDG lokal seperti Sedik, Suai, Limus dan Belimbing Besi dapat dijadikan buah olahan khas daerah seperti manisan, dodol, sirup dan minuman jus. Khusus untuk tanaman belimbing besi, tanaman ini mempunyai bentuk yang unik, seperti rosella tetapi mempunyai isi seperti buah rambai. Keberadaan tanaman ini hanya ditemui di Kabupaten Natuna, Sehingga diperlukan upaya konservasi insitu untuk menjaga tanaman buah ini dari kepunahan.

Tabel 6. Deskripsi Morfologi SDG Tanaman Buah Lokal di Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

No	Tanaman Buah	Lokasi	Deskripsi Morfologi
1.	Sedik (Mangifera indica L.)	Desa. Limau Manis Kec. Bunguran Timur Laut BT: 108° 08' 26.14" LU: 03° 50' 55.40" Ketinggian : 14 mdpl	Tinggi tanaman 20 m, lingkaran batang 1.9 m, lebar tajuk 15 m. Permukaan batang kasar. Daun tunggal berwarna hijau, tipe daun elliptical, panjang daun 18 cm, lebar daun 4.5 cm. Buah berwarna hijau pada saat muda hingga tua. Cara mengkonsumsi buah dengan dipukul-pukul untuk melepaskan daging buah dengan bijinya. Rasa buah asam manis segar. Dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan menjadi manisan.
2.	Suai (Mangifera indica L.)	Desa. Limau Manis Kec. Bunguran Timur Laut BT: 108° 18' 26.14" LU: 03° 50' 55.40"	Tinggi tanaman 17 m, lingkaran batang 1.32 m, lebar tajuk 11.9 m. Permukaan batang kasar, daun tunggal berwarna hijau, tipe daun elliptical, panjang daun 22 cm, lebar

		Ketinggian : 14 mdpl	daun 6.2 cm.
3.	Limus (<i>Mangifera indica</i> L.)	Desa. Ceruk Tengah Kec. Bunguran Timur Laut BT: 108° 18' 50.74" LU: 03° 59' 40.74" Ketinggian : 19 mdpl	Tinggi tanaman 12 m, lingkar batang 1.18 cm, lebar tajuk 6.70 m. Permukaan batang kasar, daun tunggal berwarna hijau, tipe daun elliptical, panjang daun 26 cm, lebar daun 9.3 cm. Buah seperti kueni dengan daging buah berserat, berwarna kuning. Rasa buah asam manis segar. Biasa dikonsumsi dalam bentuk segar.
4.	Belimbing Besi	Ds. Limau Manis Kec. Bunguran Timur Laut BT: 108° 19' 04.83" LU: 03° 59' 51.40" Ketinggian : 28 mdpl	Perawakan tanaman berupa pohon, tinggi 7 m, lingkar batang 93 cm, lebar tajuk 800 cm, warna daun hijau, permukaan batang kasar, berwarna putih kecoklatan, daun berbentuk lonjong, panjang daun 16 cm, lebar daun 8 cm, tepi daun rata, tipe daun tunggal, tebal dan kaku. Kulit buah berbentuk bulat kerucut bersegi empat, berwarna merah cerah saat muda, berwarna merah muda saat tua. Isi buah seperti rambai, berwarna putih, berbiji 2-3 butir. Rasanya asam manis dan segar.



Gambar 5. Belimbing Besi dari Kabupaten Natuna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventarisasi SDG tanaman buah di Kabupaten Natuna dapat diketahui buah-buahan yang potensial dikembangkan sebagai buah meja maupun buah untuk olahan guna pengembangan agroindustri yang dapat meningkatkan nilai tambah. Buah-buahan lokal yang bernilai ekonomis perlu dipertimbangkan untuk pengembangannya disertai dengan perbaikan budidaya dan pasca panen. Sementara buah-buahan lokal yang kurang bernilai ekonomis tetapi mempunyai rasa dan bentuk yang unik tetap dikonservasi baik secara in situ maupun eksitu sebagai kekayaan hayati yang perlu dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, E. 2013. Konsumsi, Produksi dan Strategi Pengembangan Buah-buahan Lokal Indonesia. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/>. Diakses tanggal 25 Maret 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. 2014. Natuna Dalam Angka. Bappeda Kabupaten Natuna.
- Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljoprawiro, M. Thohari, Subandrijo, A. Hardjamulia, A. Nurhadi, dan H. Kasim. 2002. Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Plasma Nutfah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah. Bogor.
- Rais, A.S. 2004. Eksplorasi Plasma Nutfah Tanaman Pangan di Provinsi Kalimantan Barat. Buletin Plasma Nutfah 10(1) : 24-27.
- Ruel, M.T., N. Minot dan L. Smith, 2005. Patterns and determinants of fruits and vegetable consumption in sub-Saharan Africa. Background paper for the Joint FAO/WHO Workshop on Fruit and Vegetables for Health, 1-3 September, Kobe, Japan.
- Soekartawi. 2000. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia Universitas Brawijaya. Malang. <http://202.159.18.43/jsi/4soeka.htm>, 24 Agustus 2015.
- Uji, T. 2007. Keanekaragaman Jenis Buah-Buahan Asli Indonesia dan Potensinya. Bio diversitas 8 (2): 157-167.
- Wardana, H.D. 2002. Pemanfaatan Plasma Nutfah dalam Industri Jamu dan Kosmetika Alami. Buletin Plasma Nutfah 8(2):84-85.
- Witjaksono, F. 2013 dalam M.N. Abdurrahman. 2013. Konsumsi Buah dan Sayur di Indonesia Ketinggalan dari Negara Tetangga. Detik Health <http://health.detik.com/read/2013/06/28/190119/2287595/763/>. Diakses tanggal 23 maret 2016.